

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang sedang dilakukan oleh pihak-pihak terkait agar dapat meningkatkan pendapatan perkapita penduduk di suatu negara dalam jangka panjang. Tujuan dari diadakannya pembangunan ekonomi ialah dapat menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia yang dimana kemampuan sumber daya manusia di Indonesia sudah cukup di kembangkan, akan tetapi akan terdapat kendala yang dapat menyebabkan berbagai masalah yang akan terjadi khususnya dalam bidang ketenagakerjaan, seperti bertambahnya jumlah angkatan kerja yang cukup tinggi tetapi tidak dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai.

Penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi. Hal ini dapat menyebabkan angka pengangguran yang tinggi. Dengan adanya pembangunan ekonomi nasional, maka adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja dan kemauan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja menjadi kesempatan kerja masih menjadi masalah dibidang perekonomian (Kuncoro, 2004).

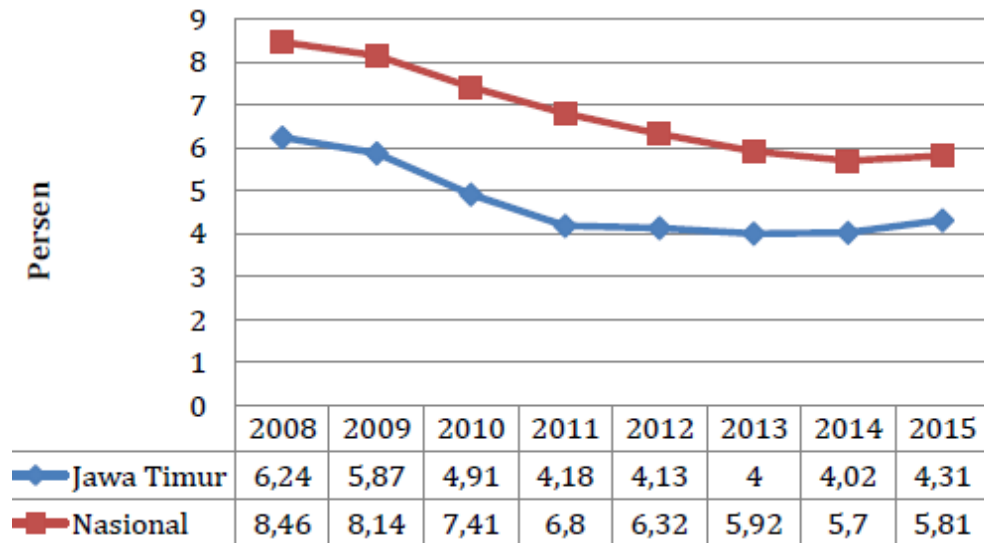
Penyediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan calon tenaga kerja yang tersedia merupakan suatu pertanggung jawaban dalam perekonomian. Dalam sistem pasar bebas pertanggung jawaban itu berada di tangan para perusahaan-

perusahaan dan swasta, semakin tinggi kesempatan kerja yang akan diciptakannya (Sukirno, 2000). Dalam hal ini, apabila tanggung jawab tersebut tidak berada ditangan perusahaan dan swasta maka akan semakin rendah kesempatan kerja yang akan diciptakannya, dengan itu jumlah calon tenaga kerja yang tersedia akan banyak menganggur. Orang banyak menganggur itu disebut pengangguran.

Pengangguran adalah dimana seseorang yang berada diusia kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi dia tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2010). Adanya pengangguran ini sebagai akibat pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah dari pada pertumbuhan tenaga kerja akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

Masalah di bidang perekonomian yang sedang terjadi di Indonesia saat ini adalah masih tingginya angka pengangguran. Angka pengangguran yang tinggi ini tidak hanya terjadi secara nasional namun masalah ini terjadi pada setiap Provinsi yang ada di Indonesia Khususnya di Provinsi Jawa Timur. angka pengangguran yang ada di Jawa Timur.

Gambar 1.1
Perbandingan kondisi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur
dengan Nasional



Sumber: Bps Jawa Timur, Jawa Timur Analisis Pembangunan Wilayah, 2015

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur cenderung menurun. Tingkat pengangguran terbuka Jawa Timur berkurang sebesar 1,93 persen selama tahun 2008-2015, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi belum berhasil menekan tingkat pengangguran secara signifikan. Tingkat pengangguran Jawa Timur berada di bawah nasional, menunjukkan perluasan lapangan kerja terjadi pada sektor ekonomi dengan pertumbuhan rendah.

Tingginya angka pengangguran di Jawa Timur sudah lama terjadi namun tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota terus meningkat pada tiap

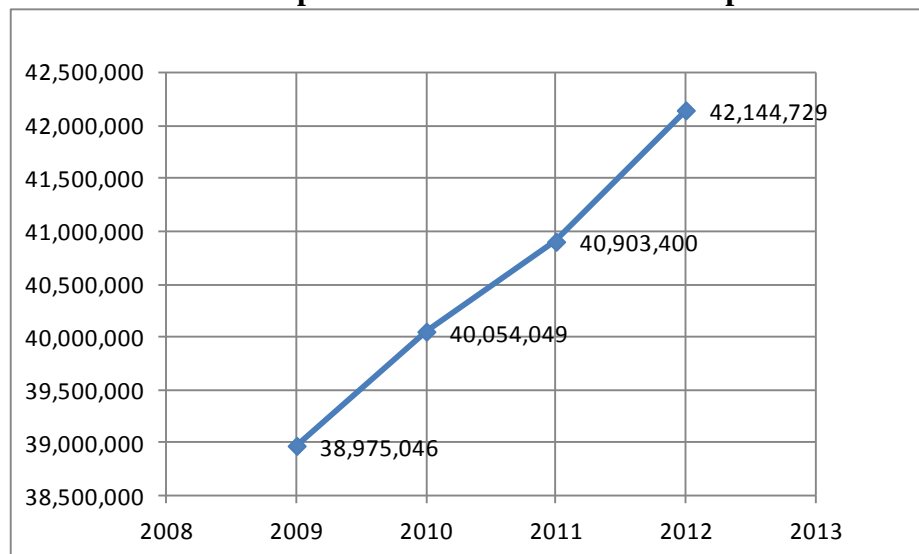
kabupaten/kota. Hal ini menyebabkan jumlah pengangguran yang ada pada kabupaten/kota di Jawa Timur masih tergolong cukup besardengan pertumbuhanangkatan kerja yang cepat tetapi pertumbuhan lapangan pekerjaan masih lambat sehingga menyebabkan pengangguran di Jawa Timur terus meningkat.

Masalah pengangguran memang sudah menjadi penyebab terhambatnya pembangunan ekonomi di Negara yang sudah berkembang. Dan ini merupakan ciri-ciri dari Negara yang sedang berkembang yaitu tingginya jumlah penduduk. Begitu juga di Jawa Timur. masih tingginya jumlah pengangguran yang ada tentunya tidak terlepas dari tingginya jumlah penduduk yang ada di Jawa Timur.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk yang ada di jawa timur dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 1.2

Jumlah Penduduk Jawa Timur Dalam Empat Tahun Terakhir Berdasarkan Data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab/Kota



Sumber: Website Depnakertrans.go.id

Berdasarkan data pada Gambar 1.2 di atas jumlah penduduk yang ada di Jawa Timur cenderung semakin meningkat setiap tahunnya, dari tahun 2009 jumlah penduduk Jawa Timur mencapai 38.975.046 jiwa terus meningkat hingga pada tahun 2012 jumlah penduduk di Jawa Timur telah mencapai 42.144.729 jiwa. Hal ini menandakan bahwasannya jumlah calon tenaga kerja juga semakin meningkat.

Berbicara tentang tenaga kerja ini artinya juga berkaitan dengan produktivitas seseorang yang dimana pada produktivitas ini seseorang dapat diukur dari tingkat pendidikan dan tingkat kemampuan dari seseorang. Pada tingkat kemampuan seseorang itu di ukur dari tingkat kelulusan seseorang yang sudah masuk pada usia kerja.

Di Indonesia, terutama di Jawa Timur pemerintah sudah melaksanakan program pendidikan dasar dua belas tahun yang merupakan salah satu cara atau upaya memenuhi tuntutan di dunia kerja. Dalam persyaratan dunia kerja menuntut si pelamar kerja agar dapat memiliki kemampuan yang lebih unggul sehingga dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja yang lebih baik. Perbedaan kualitas tenaga kerja ini disebabkan oleh pembawaan mental, kemampuan fisik, jumlah tamatan pendidikan dalam pelatihan serta pengalaman. penyebab yang paling berpengaruh yaitu tamatan pendidikan dan pelatihan seseorang. Setiap orang berbeda dalam kemampuan dan kontribusinya bagi pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi kualitas seseorang maka akan semakin besar kontribusi pada perusahaan.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan penduduk dapat mempengaruhi dinamika perubahan ataupun kualitas kehidupan sosial ekonomi penduduk suatu daerah. Pendidikan merupakan sarana dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pendidikan berperan penting dalam pengentasan kemiskinan, pengangguran dan memberikan ketrampilan kepada seluruh masyarakat untuk mencapai potensinya secara optimal. Adanya pendidikan yang memadai diharapkan akan dapat merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju. Pembangunan pendidikan merupakan kegiatan investasi pada sumber daya manusia. Semakin banyak terciptanya SDM yang berkualitas di suatu daerah, maka kedepannya akan menguntungkan daerah yang memiliki aset pembangunan tersebut. Masalah pendidikan bagi Provinsi Jawa Timur menjadi skala prioritas pembangunan.

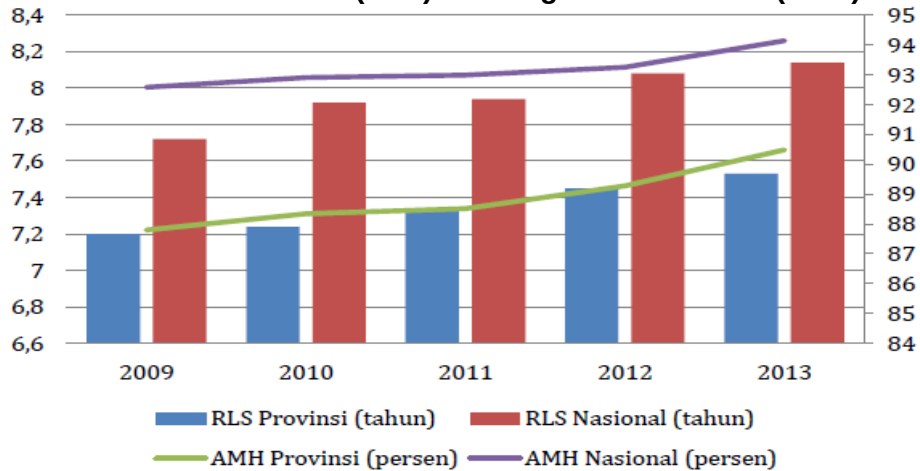
Berbagai kemajuan dalam bidang pendidikan telah dicapai oleh Provinsi Jawa Timur. hal ini tampak dari Angka Partisipasi Sekolah yang mengalami peningkatan secara signifikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan di Jawa Timur, semakin rendah angka partisipasi sekolahnya. Hal ini menggambarkan masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Partisipasi sekolah untuk tingkat SD dan SMP sudah cukup tinggi dan merata di setiap kabupaten dan kota. Berdasarkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Jawa Timur tahun 2013, program pendidikan Wajib Belajar 9 Tahun sudah tercapai di Kabupaten Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Malang, Situbondo, Banyuwangi, Pasuruan, Jombang, Nganjuk, Bojonegoro, Lamongan, Gresik, Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Pasuruan, Kota Mojokerto, Kota Madiun, kota Surabaya, dan Kota Batu. Rata-rata APS Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sebesar 99,06

persen untuk usia 7-12 tahun dan 92,87 persen untuk usia 13-15 tahun. Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki APS pendidikan dasar terendah adalah Kota Malang, yaitu sebesar 77,73 persen, artinya masih ada 22,27 persen anak usia 7-13 tahun yang tidak bersekolah.

APS mengindikasikan seberapa besar akses dari penduduk usia sekolah dapat menikmati pendidikan formal di sekolah. Gambarannya menunjukkan pada kelompok umur yang lebih tua, APS cenderung semakin menurun. Sedangkan APM mengindikasikan proporsi anak usia sekolah yang dapat sekolah tepat waktu. Apm SD pada tahun 2014 sebesar 99,38 persen, menurun pada jenjang SMP sebesar 96,36 persen, dan semakin menurun pada jenjang SMA sebesar 70,25 persen. Rendahnya APM pada jenjang SMA menjadi perhatian khusus pemerintah dalam meningkatkan pendidikan meskipun sudah ada perbaikan setiap tahunnya. Banyak lulusan SMP dan SMA di Jawa Timur yang langsung memilih bekerja dan tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Gambar 1.4

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Melek Huruf (AMH) 2009-2013



Sumber: BPS, 2013

Pemerintah telah melakukan peningkatan layanan pendidikan melalui penambahan gedung sekolah, perbaikan sarana dan prasarana serta bantuan program pendidikan. Walaupun upaya perbaikan kinerja pembangunan pendidikan terus ditingkatkan namun beberapa indikator pendidikan di Jawa Timur belum menunjukkan kinerja yang optimal. Pada tahun 2013 Rata-rata lama sekolah penduduk Jawa Timur adalah Kondisi ini berartisecara rata-rata siswa hanya tamat SD dan baru masuk jenjang pendidikan SLTP. Beberapa program pendidikan yang dilakukan pemerintah Provinsi Jawa Timur mampu memperbaiki angka rata-rata lama sekolah dalam lima tahun terakhir. Meskipun rata-rata lama sekolah ini lambat namun upaya perbaikan pendidikan menunjukkan peningkatan.

Perencanaan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi sudah menjadi perhatian pemerintah daerah. Pemerintah daerah baik kota maupun kabupaten

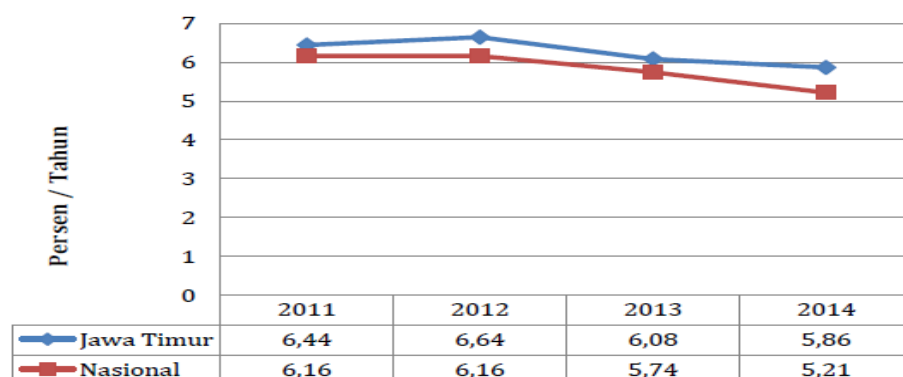
dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah melakukan berbagai cara diantaranya: meningkatkan kualitas hasil produksi local seperti hasil pertanian, pertambangan, peternakan dan lain sebagainya.

Menurut ahli ekonomi, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam nilai product domestic bruto (PDB) atau product domestic regional bruto (PDRB) tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk (Sukirno, 2000). Usaha yang sudah dilakukan oleh pemerintah yang sedikit demi sedikit sudah menghasilkan hasil yang tidak mengecewakan. Hal ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur setiap tahunnya.

Kinerja perekonomian Provinsi Jawa Timur selama tahun 2012-2014 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut sebesar 6,3 persen lebih tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi rata-rata nasional sebesar 5,90 persen (Gambar 1.3). Provinsi Jawa Timur memiliki posisi strategis di bidang industri karena terletak di antara Jawa Tengah dan Bali sehingga menjadi pusat pertumbuhan industri dan perdagangan.

Gambar 1.5

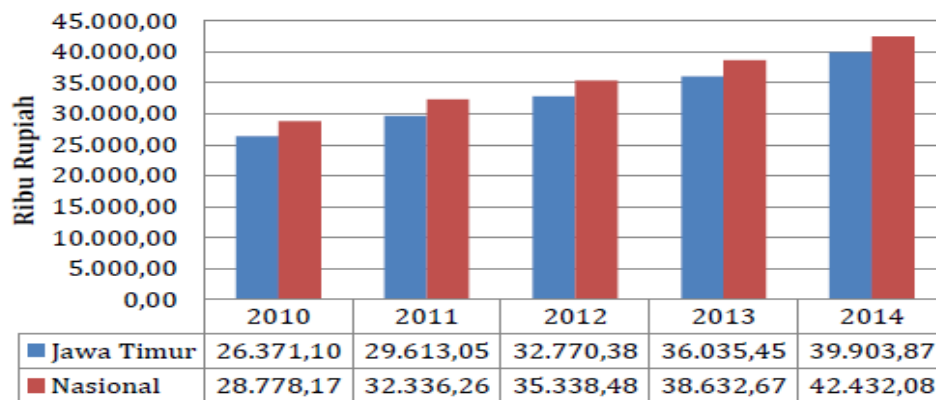
Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010



Sumber: BPS, 2014

Kinerja pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dari besarnya PDRB per kapita di Jawa Timur selama kurun waktu 2010 – 2014 cenderung meningkat, yang menunjukkan meningkatnya tingkat kesejahteraan di provinsi ini walaupun berada dari rata-rata nasional pada periode tersebut. Jika pada tahun 2010 rasio antara PDRB perkapita Jawa Timur dan PDBnasional sebesar 91,64 persen, maka pada tahun 2014 rasionya meningkat menjadi 94,04 persen. Hal ini menunjukkan kinerja rata-rata Jawa Timur berkembang lebih pesat dari rata-rata provinsi lain. Tantangan yang dihadapi pemerintah daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan landasan ekonomi daerah yang memperluas kesempatan kerja dan mempercepat peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Gambar 1.6
PDRB Per Kapita ADHB



Sumber: BPS, 2014

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi ini akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran yang ada di Jawa Timur. meskipun jumlah pengangguran di Jawa Timur sudah menurun selama periode 2012-2014, namun Provinsi Jawa Timur

masih termasuk angka terbesar no.3 setelah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah yang ada di Pulau Jawa.

Berdasarkan latar belakang diatas, pengangguran yang sedang terjadi di Indonesia terutama di Provinsi Jawa Timur yang setiap tahunnya semakin meningkat maka penulis tertarik untuk membahas mengenai jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Jawa Timur, selain itu di dalam penelitian ini juga akan di lihat seberapa besar pengaruh variabel jumlah penduduk, variabel tingkat pendidikan dan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.

1.2 Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya ialah: Seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah : Untuk menganalisa pengaruh variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan bacaan referensi maupun penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang tertarik ada penelitian ini yang dengan judul “Analisi pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan

pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur”.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui penyebab besarnya jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur.